

PENDIDIKAN KESEHATAN DAN RAPID TEST COVID-19 BAGI GURU UNTUK MENCEGAH KEJADIAN TERPAPAR SARS-COV2

Hotman Sinaga¹, Pra Dian Mariadi², Bangun Dwi Hardika³, Srimiyati⁴, Dheni Koerniawan⁵, Vausta Nurjanah⁶

^{1,2}Prodi Teknologi Laboratorium Medik, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

^{3,4,5,6}Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

hs.sinaga@gmail.com¹, pradian@ukmc.ac.id², bangunhardika@ukmc.ac.id³, srimiyati@ukmc.ac.id⁴, dheni@ukmc.ac.id⁵, fausta@ukmc.ac.id⁶

ABSTRAK

Abstrak: Sekolah dan guru sebagai penyelenggara dan pengelola pendidikan memiliki peranan penting dalam proses belajar, terutama ketika terjadi peralihan dari metode pembelajaran daring menjadi tatap muka. Oleh karena itu, *screening* menjadi prioritas dalam upaya mencegah penularan dan terbentuknya kluster Covid-19 baru. Masalah yang dihadapi mitra adalah belum dilaksanakannya *screening* tersebut serta terminologi baru dalam kasus Covid-19. Sehingga, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan *rapid test antigen* dan pendidikan kesehatan bagi guru serta memberikan media informasi terkait Covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan proses pemeriksaan *rapid test antigen*, penyuluhan, dan pemasangan media informasi. Hasil pengabdian didapatkan bahwa seluruh guru memiliki hasil *rapid test antigen* nonreaktif dan tingkat pengetahuan yang baik. Data evaluasi pengetahuan guru menunjukkan semua guru telah mengetahui virus penyebab Covid-19, meskipun yang menyebutkan secara spesifik sebanyak 20%. Seluruh guru mengetahui bahwa memegang benda yang telah disentuh orang lain juga termasuk cara penularan Covid-19 (100%). Demam (40%) dan anosmia (40%) menjadi gejala yang paling banyak dijawab oleh guru. Serta, cara pencegahannya dengan deteksi dini dengan *Rapid test antigen* (80%) dan Swab PCR test (20%), juga mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (100%).

Kata Kunci: Covid-19; Guru; Mencegah; Pendidikan Kesehatan; Rapid Test Antigen

Abstract: School and teacher as education organizer and manager has important role in learning process, especially when there is transition from online to offline learning. Thus, screening would be priority in order to prevent transmission and new cluster of Covid-19. Partner's problem was there has not been any screening and also new term for latest Covid-19. So, this services aimed to screening with antigen rapid test, health education, and information media for latest Covid-19 condition. The test showed that all teachers has non-reactive result and they knowledge about Covid-19 was overall good. Evaluastion data from teachers showed all teachers knew the virus caused Covid-19 with specifi answers as 20%. All teachers knew touching things which had been touched by others be ways to spread the virus (100%). Fever (40%) and anosmia (40%) as symptoms are the most answered. Then, ways to prevent with initial detection with antigen rapid test (80%) and PCR test swab (20%), and also washing hands with flowing water and soap (100%).

Keywords: Covid-19, Health Education, Rapid Test, Sars-Cov2, Teacher



Article History:

Received: 01-08-2021

Revised : 25-08-2021

Accepted: 28-08-2021

Online : 25-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Tahun 2020 menjadi tahun pelaksanaan pendidikan yang sangat berat dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* di dunia. Pandemi *Covid-19* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-Cov-2 yang muncul pertama kali pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei, China dan mulai menyebar di awal tahun 2020 ke seluruh dunia (Shereen et al., 2020). Indonesia sendiri mengumumkan pasien ke-1 *Covid-19* pada awal Maret 2020 dan mulai menyatakan darurat wabah *Covid-19*. Organisasi kesehatan dunia (WHO) baru menyatakan wabah *Covid-19* setelah tanggal 11 Maret 2020, di saat wabah tersebut sudah menyebar ke banyak Negara (Zu et al., 2020).

Penyebaran virus *Covid-19* di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak terkecuali di Indonesia. Dampak tersebut terlihat pada psikologis anak didik hingga menurunnya kualitas keterampilan murid (Aji, 2020). Hal ini disebabkan karena pemberlakuan kebijakan pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran *Covid-19* di setiap satuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai hambatan/kendala baik mulai dari aspek sumber daya manusia yang belum siap menghadapi perubahan metode mengajar, Sarana-prasarana pembelajaran yang belum lengkap dan merata di semua daerah, keterbatasan jaringan terutama di daerah pelosok, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran serta minat dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi (Wahyono et al., 2020).

Pada tanggal 20 November 2020, Pemerintah Indonesia mengumumkan Surat Keputusan bersama (SKB) empat menteri terkait Pembelajaran tatap muka yang diputuskan bersama yaitu Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemik *Covid-19*. Penyesuaian kebijakan ini diambil sesuai hasil evaluasi yang dilakukan bersama kementerian dan lembaga terkait serta masukan dari para kepala daerah, serta berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan yang menyatakan bahwa walaupun pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana dengan baik, tetapi terlalu lama tidak melakukan pembelajaran tatap muka akan berdampak negatif bagi anak didik. Kendala tumbuh kembang anak serta tekanan psikososial dan kekerasan terhadap anak yang tidak terdeteksi juga turut menjadi pertimbangan (Kemdikbud RI, 2020).

Sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka di 2021 harus memenuhi berbagai syarat sesuai protokol kesehatan penanganan *Covid-19* mulai dari (1) adanya sarana sanitasi dan kebersihan, seperti tempat cuci tangan, desinfektan dan toilet, (2) Mampu mengakses fasilitas layanan kesehatan, (3) Kesiapan menerapkan wajib masker; (4). Memiliki

thermogun; (5). Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang memiliki komorbid tidak terkontrol, dan (6). Mendapat persetujuan komite sekolah/perwakilan orang tua atau wali. Selain persyaratan di atas, kejadian penyebaran *Covid-19* dapat dicegah melalui *screening* virus ini melalui pemeriksaan *rapid test*.

Tim yang terdiri dari komposisi bidang keilmuan laboratorium klinis dan keperawatan menyadari memiliki tanggung jawab dan peranan dalam mencegah dan meningkatkan kesadaran setiap penyelenggara pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendidikan kesehatan terkait *Covid-19* dan melakukan *rapid test* pada tenaga pendidik di satuan pendidik tingkat SMA untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*, meningkatkan kewaspadaan serta kesiapan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka.

Mitra, yaitu SMA Xaverius 5 Belitang, merupakan salah satu penyelenggara pendidikan atas yang akan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di semester genap Tahun Ajar 2020/2021. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka berpotensi menyebarkan virus *Covid-19* apabila pelaksanaan pendidikan tidak menerapkan protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Di masa pandemik covid-19, protokol kesehatan ketat diberlakukan di sekolah untuk guru dan karyawan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara *online*. Sekolah ini memiliki 2 tempat cuci tangan *portable* yang disiapkan di depan ruangan guru dan ruangan kelas.

Mitra yang menjadi sasaran kegiatan ini memiliki berbagai permasalahan antara lain: (1) Belum pernah dilakukan *screening test* bagi tenaga pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka dan segera berinteraksi dengan siswa; (2) Tingkat pengetahuan terkait penyebaran virus serta gejala klinis yang ditimbulkan apabila terpapar virus yang masih belum didapatkan secara utuh. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan pemeriksaan *rapid test*, pendidikan kesehatan, dan pemasangan media informasi di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan abdimas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan deteksi dini terhadap Covid-19.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian berbentuk *screening* guru terhadap paparan coronavirus melalui pemeriksaan *rapid test antigen*, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan seputar Covid-19. Tim juga menyebarkan *leaflet* dan pemasangan spanduk informasi terkait *Covid-19*. Kegiatan keseluruhan diselenggarakan di aula sekolah SMA Xaverius 5 Belitang yang dihadiri 16 guru.

Tim mengawali kegiatan dengan melakukan survei kondisi kesiapan mitra dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar dengan metode tatap

muka. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi hal apa yang telah dan juga belum siap, serta berdiskusi dengan kepala sekolah hal apa yang paling dibutuhkan oleh mitra. Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi, kemudian tim berkoordinasi dengan mitra untuk melakukan kegiatan *screening* dengan rapid test antigen, edukasi protokol kesehatan bagi guru, dan media edukasi di lingkungan mitra. Koordinasi juga membahas mengenai waktu, tempat pelaksanaan kegiatan, dan metode yang akan dilakukan. Persiapan tim dilakukan dengan pembagian tugas dan penanggung jawab untuk tiga kegiatan (*screening*, pendidikan kesehatan, dan media edukasi). Selain itu, tim menginventaris peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan serta proses penyimpanan dan transportasi alat dan bahan.

Kegiatan *screening* dilakukan oleh tim dengan latar belakang ahli laboratorium medik sesuai prosedur pengambilan spesimen *rapid test antigen*. Guru yang telah diketahui hasilnya dan dinyatakan negatif diarahkan menuju area pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan diberikan oleh tim yang memiliki latar belakang perawat. Sementara kegiatan tersebut berlangsung, tim yang bertanggung jawab untuk media edukasi berkeliling lingkungan mitra untuk memasang media pada tempat yang mudah dilihat terutama guru dan murid seperti pintu masuk sekolah, tempat parkir, area kelas, dan jalan menuju toilet.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mendapat umpan balik dari mitra mengenai kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen umpan balik kegiatan yang ditetapkan LPPM UKMC. Monitoring dilakukan tim satu minggu setelah kegiatan mengenai pengetahuan guru tentang Covid-19 sesuai dengan materi pendidikan kesehatan yang telah disampaikan saat kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei awal dilakukan dengan wawancara dan koordinasi dengan mitra bahwa akan diselenggarakan pembelajaran tatap muka yang mungkin dilaksanakan bertahap pada semester genap tahun ajar 2020/2021 setelah dua semester proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Proses pembelajaran daring dalam konteks teknis lapangan memang memunculkan fenomena yang bervariasi baik yang positif atau negatif, serta baik dialami oleh siswa, guru, penyelenggara pendidikan atau sekolah, dan orang tua siswa.

Siswa menjadi lebih cemas dalam proses belajar, salah satunya seperti studi Oktawirawan (2020) yang menemukan bahwa pemicu kecemasan siswa dalam proses pembelajaran daring antara lain kurang memahami materi, *deadline* tugas, internet tidak stabil, dan kesulitan mengerjakan tugas. Upaya yang siswa kemukakan adalah belajar mandiri, segera mengerjakan tugas, diskusi dengan teman, dan konsultasi dengan guru, namun tidak sedikit yang kemudian tidur serta pasrah dan sabar

(Oktawirawan, 2020). Sari dan Sutapa (2020) menemukan siswa merasa bahwa mengerjakan tugas individu lebih efektif dibandingkan tugas kelompok selama pembelajaran daring.

Guru sebagai pengelola teknis proses belajar mengajar juga mengalami efek pembelajaran daring. Sarana yang terbatas (jaringan internet dan perangkat), diperlukan metode belajar deduktif (perintah atau instruksi langsung dan peragaan), kemampuan guru dalam mengelola dan menggunakan teknologi, serta modul cetak (Herlina & Suherman, 2020). Bagi guru dan proses belajar mengajar antara lain keterbatasan metode yang dapat digunakan, waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan dan pengelolaan konten pelajaran (Purwanto, 2020; Setyorini, 2020). Sedangkan, bagi penyelenggara pendidikan adalah kesiapan ketersediaan sarana prasarana, butuh paket data untuk guru dan siswa, sosialisasi teknologi untuk proses pembelajaran (Anshori & Illiyyin, 2020).

Dampak proses pembelajaran selama pandemi bagi orang tua: membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mendampingi anak sekolah dan belajar selain waktu untuk mengerjakan kegiatan rumah tangga, membengkaknya biaya internet, namun karena waktu bersama anak lebih banyak sehingga meningkatkan keeratn hubungan orang tua dan anak (Purwanto et al., 2020; Setyorini, 2020). Oleh karena itu, perencanaan proses belajar mengajar dengan tatap muka mampu menjadi salah satu solusi terkait masalah-masalah yang muncul tersebut. Namun, persiapan menuju pembelajaran tatap muka pun tidak mudah, salah satunya adalah memastikan individu terkait proses tersebut harus dipastikan tidak terpapar Covid-19 atau akan berdampak terbentuknya kluster baru. Salah satu upaya yang dilakukan tim adalah dengan *screening* pemeriksaan *rapid test antigen*. Hasil pemeriksaan terhadap guru sebagai pengelola yang diprioritaskan tim menunjukkan bahwa seluruh guru memiliki hasil *rapid test antigen* nonreaktif.

Sampai dengan saat ini memang yang paling akurat adalah pemeriksaan polimerase atau *PCR*, namun dalam situasi emergensi pada masa pandemi diperlukan fasilitas pemeriksaan diagnostik yang cepat (Trobajo-Sanmartín et al., 2021). Namun, sensitivitas dan spesifisitas tes rapid antigen secara klinis tidak berbeda signifikan dengan hasil PCR dan Ct value (Diao et al., 2021; Toptan et al., 2021; Torres et al., 2021). Oleh karena itu, hasil *screening* seluruh guru yang menunjukkan hasil negatif meyakinkan sekolah untuk merasa siap mengadakan pembelajaran tatap muka.

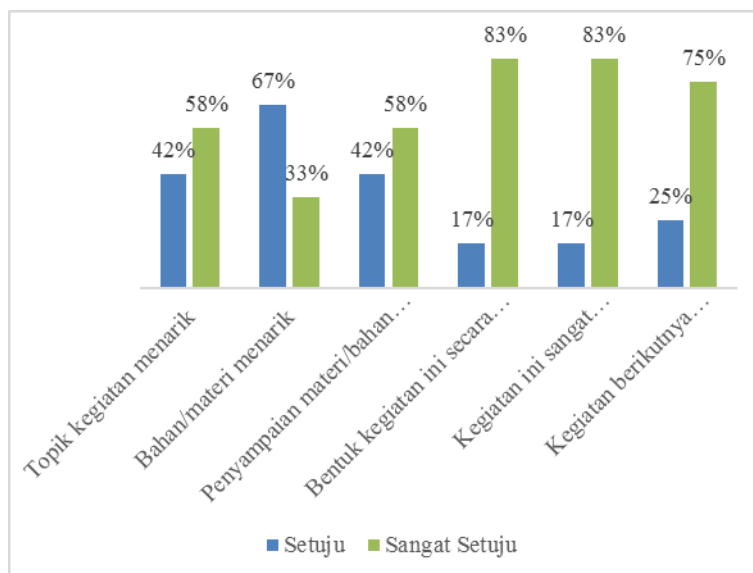
Pengetahuan guru ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang dilaksanakan oleh tim untuk meng*update* kondisi dan terminologi terkini serta mengingatkan kembali hal-hal terkait Covid-19 dan pencegahan penularannya. Data evaluasi pengetahuan guru menunjukkan semua guru telah mengetahui virus penyebab Covid-19, meskipun yang menyebutkan secara spesifik sebanyak 20%. Seluruh guru mengetahui bahwa memegang

benda yang telah disentuh orang lain juga termasuk cara penularan Covid-19 (100%). Demam (40%) dan anosmia (40%) menjadi gejala yang paling banyak dijawab oleh guru. Serta, cara pencegahannya dengan deteksi dini dengan *Rapid test antigen* (80%) dan Swab PCR test (20%), juga mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (100%). Tingkat pengetahuan Guru mengenai Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengetahuan Guru mengenai Covid-19

No.	Aspek Pengetahuan	Jawaban	Persentase
1	Virus penyebab COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> • SARS • SARS-Cov • SARS-Cov2 	20% 60% 20%
2	Penularan COVID-19	memegang benda yang telah dipegang orang lain	100%
3	Gejala COVID-19 pada pernapasan	<ul style="list-style-type: none"> • konjungtivitis • demam • anosmia 	20% 40% 40%
4	Pemeriksaan COVID-19 dengan menggunakan materi genetik virus dalam tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • <i>rapid test antigen</i> • Swab PCR test 	80% 20%
5	Metode cuci tangan yang paling baik	Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	100%

Hasil umpan balik kegiatan yang didapatkan dari mitra menunjukkan respons yang sangat baik dengan jawaban setuju (67%) pada aspek bahan atau materi yang menarik, serta jawaban sangat setuju pada aspek topik kegiatan yang menarik (58%), penyampaian yang jelas (58%), secara umum bentuk kegiatan menarik (83%), kegiatan dirasa sangat bermanfaat (83%), dan harapan kegiatan berikutnya dengan topik yang berbeda (75%). Hasil umpan balik kegiatan dari mitra secara singkat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Umpan Balik Kegiatan Dari Mitra

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pemeriksaan menunjukkan seluruh guru non-reaktif (100%), sehingga menjadi salah satu pendukung dalam rencana penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Pengetahuan yang didapatkan dari hasil evaluasi sebagai bentuk monitoring juga menunjukkan bahwa seluruh guru telah memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai penyebab (SARS 60%, SARSCov 60%, dan SARS-Cov2 20%), cara penularan (melalui benda yang telah disentuh orang lain 100%), tanda dan gejala awal (konjungtivitis 20%, demam 40%, anosmia 40%), pemeriksaan (rapid test antigen 80% dan PCR test 20%), serta cara cuci tangan yang baik dan benar (cuci tangan dengan air mengalir dan sabun 100%). Kegiatan pengabdian secara keseluruhan mendapatkan respon yang baik dari mitra, baik dalam pemeriksaan *rapid test antigen* dan penyuluhan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) sebagai sumber dana utama kegiatan pengabdian ini. Begitu juga kepada Kepala Sekolah SMA Xaverius 5 Belitang sudah bersedia menjadi mitra pengabdian, memberikan fasilitas lokasi selama kegiatan pengabdian, serta menjadi perantara bagi guru dalam kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Anshori, I., & Illiyyin, Z. (2020). Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di MTs Al-Asyhar Bungah Gresik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02). <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.803>
- Diao, B., Wen, K., Zhang, J., Chen, J., Han, C., Chen, Y., Wang, S., Deng, G., Zhou, H., & Wu, Y. (2021). Accuracy of A Nucleocapsid Protein Antigen Rapid Test in The Diagnosis of SARS-CoV-2 Infection. *Clinical Microbiology and Infection*, 27(2), 289.e1-289.e4. <https://doi.org/10.1016/j.cmi.2020.09.057>
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Kemdikbud RI. (2020). *Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/pemerintah-daerah-diberikan-kewenangan-penuh-tentukan-izin-pembelajaran-tatap-muka>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>

- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Seminar Nasional Olahraga Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 19–29. <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/semolga/article/view/84>
- Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13 ? *Journal of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 01(Juni), 95–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Toptan, T., Eckermann, L., Pfeiffer, A. E., Hoehl, S., Ciesek, S., Drosten, C., & Corman, V. M. (2021). Evaluation of a SARS-CoV-2 rapid antigen test: Potential to help reduce community spread? *Journal of Clinical Virology*, 135, 104713. <https://doi.org/10.1016/j.jcv.2020.104713>
- Torres, I., Poujois, S., Albert, E., Colomina, J., & Navarro, D. (2021). Evaluation of a rapid antigen test (Panbio™ COVID-19 Ag rapid test device) for SARS-CoV-2 detection in asymptomatic close contacts of COVID-19 patients. *Clinical Microbiology and Infection*. <https://doi.org/10.1016/j.cmi.2020.12.022>
- Trobajo-Sanmartín, C., Navascués, A., Miqueleiz, A., & Ezpeleta, C. (2021). Evaluation of the rapid antigen test CerTest SARS-CoV-2 as an alternative COVID-19 diagnosis technique. *Infectious Diseases*, 1–3. <https://doi.org/10.1080/23744235.2021.1902563>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Zu, Z. Y., Jiang, M. D., Xu, P. P., Chen, W., Ni, Q. Q., Lu, G. M., & Zhang, L. J. (2020). Coronavirus disease 2019 (Covid-19): A Perspective from China. *Radiology*, 296(2), E15–E25. <https://doi.org/10.1148/radiol.2020200490>